

EVALUASI KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI DI DESA BENDOSARI KABUPATEN SUKOHARJO

Fifit Rahmah¹, Annisa Khoiriyah², Sukadi^{3*}

^{1, 2, 3} Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang.

Corresponding Email: sukadisukadii84@gmail.com

Abstract

Rice productivity in Bendosari Village, Bendosari District, Sukoharjo Regency has not yet reached its optimal potential amounting to 31.10 million tons, despite the regular implementation of agricultural extension activities (BPS, 2024). This condition indicates the need to evaluate the implementation of agricultural extension to determine its contribution to improving rice productivity. This study aimed to analyze the implementation of agricultural extension, including extension materials, extension methods, extension media, and extension resources, and to examine their influence on rice productivity. The research employed a quantitative approach using descriptive and correlational research designs. The study population consisted of 82 rice farmers from two farmer groups, with a sample of 30 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires, structured interviews, and documentation, and were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results showed that the implementation of agricultural extension and rice productivity were both categorized as high, with an average productivity score of 82.38%. Multiple linear regression analysis revealed that extension materials, extension methods, and extension resources had a positive and significant effect on rice productivity, whereas extension media had no significant effect. Simultaneously, the four variables explained 77.7% of the variation in rice productivity, with extension resources identified as the most influential factor affecting rice productivity.

Keywords: agricultural extension, rice productivity, extension resources

Abstrak

Produksi padi di Desa Bendosari, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo belum mencapai potensi optimal sebesar 31,10 juta ton, meskipun kegiatan penyuluhan pertanian telah dilaksanakan secara rutin (BPS, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi terhadap pelaksanaan penyuluhan pertanian untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut mendukung peningkatan produktivitas padi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan penyuluhan pertanian yang meliputi aspek materi, metode, media, dan sumberdaya penyuluhan serta menganalisis pengaruhnya terhadap produktivitas padi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan regresi. Populasi penelitian berjumlah 82 petani yang tergabung dalam gabungan kelompok tani, dengan sampel sebanyak 30 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian dan produktivitas padi berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata produktivitas sebesar 82,38%. Analisis regresi menunjukkan bahwa materi penyuluhan, metode penyuluhan, dan sumberdaya penyuluhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas padi, sedangkan media penyuluhan tidak berpengaruh signifikan. Keempat variabel secara simultan menjelaskan 77,7% variasi produktivitas padi, dengan sumberdaya penyuluhan sebagai faktor yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap produktivitas padi.

Kata Kunci: Penyuluhan Pertanian, Produktifitas Padi, Sumberdaya Penyuluhan

PENDAHULUAN

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas strategis yang berperan sebagai sumber pangan utama masyarakat Indonesia sekaligus penopang ketahanan pangan nasional. Upaya mewujudkan swasembada pangan terus menjadi prioritas pemerintah melalui peningkatan

produktivitas padi yang didukung oleh pengembangan teknologi budidaya dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian. Namun demikian, peningkatan produksi padi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, keterbatasan adopsi inovasi teknologi, dan rendahnya efektivitas diseminasi informasi kepada petani.

Kondisi tersebut menyebabkan produktivitas padi di berbagai daerah belum mampu mencapai potensi hasil varietas unggul yang tersedia (Khasanah & Gunanto, 2024: 156; Dwi Ariyanti et al., 2024: 72).

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan pertanian karena berfungsi meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani sehingga mampu menerapkan inovasi budidaya secara tepat. Melalui proses pembelajaran, pendampingan, dan komunikasi, penyuluh berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mendorong peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usahatani (Wardana et al., 2022: 45). Penyuluhan yang efektif juga mampu mempercepat adopsi inovasi, seperti penggunaan varietas unggul baru, pengelolaan tanaman terpadu, serta pemupukan spesifik lokasi sehingga efisiensi usahatani dapat meningkat (Sularno & Jauhari, 2020: 88). Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan pertanian tidak hanya ditentukan oleh tersedianya inovasi teknologi, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan penyuluhan.

Meskipun memiliki peran strategis, pelaksanaan penyuluhan pertanian di lapangan belum selalu memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan produktivitas. Evaluasi penyuluhan menjadi penting karena pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan secara rutin belum tentu mampu menghasilkan perubahan perilaku petani apabila materi, metode, media, maupun sumber daya penyuluh belum sesuai dengan kebutuhan sasaran. Harahap dan Effendy (2017: 64) menjelaskan bahwa evaluasi penyuluhan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada kualitas proses pelaksanaan yang meliputi materi, metode, media, dan sumber daya penyuluhan sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan program.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas penyuluhan berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani. Wardana et al. (2022: 48) melaporkan bahwa penyuluhan pertanian berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan teknis petani dan

mendorong penerapan inovasi budidaya padi. Penelitian Pratiwi et al. (2022: 112) menunjukkan bahwa efektivitas penyuluhan masih menghadapi berbagai kendala, seperti metode komunikasi yang kurang variatif, keterbatasan media penyuluhan, serta rasio penyuluh dan petani yang belum seimbang sehingga adopsi teknologi belum berlangsung secara optimal. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menilai efektivitas penyuluhan secara umum dan belum mengkaji hubungan antara komponen penyuluhan, yaitu materi, metode, media, dan sumber daya penyuluhan terhadap produktivitas padi pada tingkat petani. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai kontribusi masing-masing komponen penyuluhan terhadap produktivitas usahatani padi.

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu daerah sentra produksi padi di Provinsi Jawa Tengah. Namun, produktivitas padi di wilayah ini selama beberapa tahun terakhir masih berfluktuasi dan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan (Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo, 2023). Salah satu wilayah penghasil padi di kabupaten tersebut adalah Desa Bendosari yang memiliki potensi lahan sawah cukup luas, tetapi produktivitasnya masih berada di bawah potensi hasil varietas unggul. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat peluang peningkatan produktivitas melalui optimalisasi pelaksanaan penyuluhan pertanian yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan petani.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian berdasarkan aspek materi, metode, media, dan sumber daya penyuluhan serta menganalisis hubungannya dengan produktivitas padi di Desa Bendosari, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai faktor-faktor penyuluhan yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas padi sekaligus menjadi dasar penyusunan strategi perbaikan penyelenggaraan

penyuluhan pertanian yang lebih efektif dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan regresi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian yang meliputi aspek materi, metode, media, dan sumber daya penyuluhan, sedangkan pendekatan regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian terhadap produktivitas tanaman padi. Penelitian dilaksanakan di Desa Bendosari, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah pada bulan Desember 2025 hingga Mei 2026.

Populasi penelitian berjumlah 82 petani padi yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani. Sampel penelitian sebanyak 30 responden ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria petani yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian dan mengusahakan tanaman padi. Menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa dalam purposive sampling, ukuran sampel tidak ditentukan berdasarkan rumus statistik tertentu, melainkan berdasarkan pertimbangan peneliti terhadap karakteristik responden yang paling mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, wawancara terstruktur, dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo, serta pemerintah Desa Bendosari. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator materi penyuluhan, metode penyuluhan, media penyuluhan, dan sumber daya penyuluhan menggunakan skala Likert lima tingkat.

Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat pelaksanaan penyuluhan pertanian dan produktivitas padi berdasarkan nilai rata-rata dan persentase. Selanjutnya, hubungan antara evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian dan produktivitas padi dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antarvariabel penelitian..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bertani, dan luas lahan usahatani. Berdasarkan umur, responden didominasi oleh petani berusia 50–59 tahun dan 60–69 tahun, masing-masing sebanyak 33%, sedangkan petani berusia 70–80 tahun sebesar 27% dan usia 40–49 tahun hanya 7%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani berada pada kelompok usia produktif akhir hingga lanjut usia, sehingga regenerasi petani masih menjadi tantangan dalam pengembangan sektor pertanian.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki (63%), sedangkan perempuan berjumlah 37%. Dari sisi pendidikan, sebagian besar petani merupakan lulusan Sekolah Dasar (60%), diikuti SMA (17%), SMP (13%), dan tidak sekolah (10%). Tingkat pendidikan yang relatif rendah menunjukkan bahwa penyampaian materi penyuluhan perlu menggunakan metode yang sederhana, komunikatif, dan berbasis praktik agar mudah dipahami oleh petani.

Karakteristik berdasarkan pengalaman bertani menunjukkan bahwa 50% responden telah berusahatani selama 10–20 tahun, 27% memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun, dan 23% memiliki pengalaman kurang dari 10 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar

petani memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usahatani padi. Sementara itu, berdasarkan luas lahan, mayoritas responden mengusahakan lahan seluas 0,25–0,50 ha (47%), diikuti lahan kurang dari 0,25 ha (30%) dan lebih dari 0,50 ha (23%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi di Desa Bendosari didominasi oleh petani berskala kecil hingga menengah, sehingga peningkatan produktivitas lebih bergantung pada optimalisasi pengelolaan lahan dan penerapan inovasi melalui kegiatan penyuluhan pertanian.

Analisis Deskriptif

1. Materi Penyuluhan (x1)

Materi penyuluhan merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Materi yang disampaikan penyuluh harus sesuai dengan kebutuhan petani, mudah dipahami, serta dapat diterapkan dalam kegiatan usaha tani padi. Untuk mengetahui bagaimana penilaian petani terhadap materi layanan yang diberikan, maka dilakukan pengukuran dan hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Per Item Soal Materi Penyuluhan

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan dalam bertani padi	82,0	Tinggi
2	Materi yang diberikan membantu mengatasi masalah dalam budidaya padi	86,7	Sangat Tinggi
3	Materi penyuluhan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami	76,7	Tinggi
4	Penjelasan materi tidak membingungkan	78,7	Tinggi
Rata-Rata		81,0	Tinggi

Tabel 1. memperlihatkan bahwa pernyataan "materi yang diberikan membantu mengatasi masalah budidaya padi" memperoleh nilai tertinggi sebesar 86,7% (sangat tinggi), sedangkan "materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami" memperoleh nilai terendah sebesar 76,7% (tinggi). Secara keseluruhan, rata-rata penilaian terhadap materi penyuluhan mencapai 81,0% dengan kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan telah efektif dan bermanfaat bagi petani, namun aspek penyampaian masih perlu ditingkatkan agar informasi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Hasil ini mendukung penelitian Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa kualitas materi yang relevan dan komunikatif berperan penting dalam meningkatkan kemampuan petani mengadopsi inovasi pertanian.

2. Metode Penyuluhan (x2)

Metode penyuluhan adalah cara atau teknik yang digunakan oleh penyuluh untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau keterampilan kepada sasaran (misalnya petani) agar pesan yang diberikan dapat dipahami dengan mudah dan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Metode ini sangat penting karena menentukan keberhasilan proses penyampaian materi dalam kegiatan penyuluhan.

Tabel 2. Hasil Analisis Per Item Soal Metode Penyuluhan

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Cara penyampaian penyuluh sesuai dengan kondisi dan kemampuan petani	85,3	Sangat Tinggi
2	Metode yang digunakan membuat petani lebih mudah memahami materi	79,3	Tinggi
3	Petani diberi kesempatan untuk bertanya selama kegiatan penyuluhan	78,7	Tinggi
4	Penyuluh melibatkan petani dalam diskusi atau praktik langsung	92,0	Sangat Tinggi
Rata-rata		83,8	Tinggi

Tabel 2 menunjukkan bahwa pernyataan "penyuluh melibatkan petani dalam diskusi atau praktik langsung" memperoleh nilai tertinggi sebesar 92,0% (sangat tinggi), sedangkan "petani diberi kesempatan untuk bertanya selama kegiatan penyuluhan" memperoleh nilai terendah sebesar 78,7% (tinggi). Secara keseluruhan, rata-rata penilaian terhadap metode penyuluhan mencapai 83,8% dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang partisipatif telah berjalan dengan baik, namun komunikasi dua arah masih perlu terus ditingkatkan agar seluruh petani dapat berpartisipasi secara optimal. Temuan ini mendukung penelitian Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa metode penyuluhan berbasis partisipasi dan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan petani.

3. Media Penyuluhan (x3)

Media penyuluhan adalah segala alat, sarana, atau saluran yang digunakan oleh penyuluh untuk menyampaikan pesan, informasi, atau materi kepada

sasaran agar lebih mudah dipahami, menarik, dan efektif dalam proses pembelajaran di kegiatan penyuluhan.

Tabel 3. Hasil Analisis Per Item Soal Media Penyuluhan

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Penyuluh menggunakan alat bantu seperti gambar, video, atau alat peraga saat penyuluhan	72,0	Tinggi
2	Media yang digunakan membantu saya memahami materi dengan lebih baik	82,0	Tinggi
3	Media yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan	82,0	Tinggi
4	Media yang digunakan mudah saya pahami	90,0	Sangat Tinggi
Rata-rata		81,5	Tinggi

Tabel 3 menunjukkan bahwa pernyataan "media yang digunakan mudah saya pahami" memperoleh nilai tertinggi sebesar 90,0% (sangat tinggi), sedangkan "penyuluh menggunakan alat bantu seperti gambar, video, atau alat peraga" memperoleh nilai terendah sebesar 72,0% (tinggi). Secara keseluruhan, rata-rata penilaian terhadap media penyuluhan mencapai 81,5% dengan kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa media yang digunakan telah efektif dalam membantu pemahaman petani, namun pemanfaatan media pembelajaran yang lebih beragam masih perlu ditingkatkan agar penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Hasil ini mendukung penelitian Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman serta memperkuat penyampaian pesan dalam kegiatan penyuluhan.

4. Sumberdaya Penyuluhan (x4)

Sumber daya penyuluhan adalah segala potensi yang dimiliki dalam kegiatan penyuluhan, seperti tenaga penyuluh, fasilitas, sarana prasarana, serta dukungan kelembagaan yang digunakan untuk mendukung kelancaran proses penyuluhan di lapangan.

Tabel 4. Hasil Analisis Per Item Soal Sumberdaya Penyuluhan

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Penyuluh menguasai materi budidaya padi dengan baik	54,0	Sedang
2	Penyuluh mampu menjawab pertanyaan saya dengan jelas	63,3	Sedang
3	Penyuluh bersikap ramah dan mudah diajak berdiskusi	54,7	Sedang
4	Penyuluh berkomunikasi dengan jelas dan sopan kepada petani	55,3	Sedang
Rata-rata		56,9	Sedang

Tabel 4. menunjukkan bahwa pernyataan "penyuluh mampu menjawab pertanyaan saya dengan jelas" memperoleh nilai tertinggi sebesar 63,3% (sedang), sedangkan Pernyataan lain juga pada kategori sedang. Secara keseluruhan, rata-rata penilaian terhadap sumber daya penyuluhan mencapai 56,9% dengan kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek komunikasi penyuluh masih menjadi kelemahan utama yang perlu diperbaiki, karena komunikasi yang efektif berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan petani terhadap materi penyuluhan. Temuan ini mendukung penelitian Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi dan komunikasi penyuluh yang baik berpengaruh terhadap keberhasilan penyuluhan di tingkat petani

5. Rekapitulasi Variabel X

Rekapitulasi variabel X merupakan rangkuman dari beberapa indikator utama dalam kegiatan penyuluhan, yaitu materi penyuluhan, metode penyuluhan, media penyuluhan, dan sumber daya penyuluhan, yang digunakan untuk melihat gambaran umum kualitas pelaksanaan penyuluhan secara keseluruhan.

Tabel 5. Rekapitulasi Variabel X

Variabel	Persentase (%)	Tingkat Capaian
Materi Penyuluhan	81,00	Tinggi
Metode Penyuluhan	83,83	Tinggi
Media Penyuluhan	81,50	Tinggi
Sumberdaya Penyuluhan	54,33	Sedang
Rata-rata	75,16	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.18, pelaksanaan penyuluhan pertanian secara umum berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 75,16%. Aspek materi (81,00%), metode (83,83%), dan media penyuluhan (81,50%) telah berjalan dengan baik, sedangkan sumber daya penyuluhan masih berada pada kategori sedang (54,33%). Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas penyuluhan masih perlu ditingkatkan melalui penguatan kompetensi dan komunikasi penyuluh. Temuan ini sejalan dengan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan penyuluhan pertanian dipengaruhi oleh kualitas materi, metode, media, dan kompetensi penyuluh.

6. Produktivitas Padi (Y)

Produktivitas padi adalah kemampuan suatu lahan pertanian dalam menghasilkan gabah atau beras dalam jumlah tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengelolaan lahan, penggunaan input produksi, serta dukungan teknologi pertanian. Semakin baik pengelolaan usahatani yang dilakukan, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas yang dapat dicapai oleh petani.

Hasil produksi merupakan salah satu indikator produktivitas padi yang menggambarkan kuantitas dan kualitas gabah yang dihasilkan petani dalam satu musim tanam. Hasil analisis indikator ini disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Per Item Soal Hasil Produksi

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Hasil panen padi meningkat setelah mengikuti penyuluhan pertanian	84,0	Sangat Tinggi
2	Produksi padi yang di peroleh saat ini lebih baik dibanding sebelumnya	84,0	Sangat Tinggi
3	Kualitas gabah yang di hasilkan semakin baik (bersih dan bernas)	68,0	Tinggi
4	Hasil panen memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibanding sebelumnya	74,0	Tinggi
Rata-rata		77,5	Tinggi

Indikator hasil produksi memperoleh nilai rata-rata 77,5% dengan kategori tinggi. Aspek peningkatan hasil panen memperoleh capaian tertinggi sebesar 84,0% (sangat tinggi), sedangkan kualitas gabah memperoleh capaian terendah sebesar 68,0% (tinggi). Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian telah berkontribusi terhadap peningkatan hasil produksi padi, meskipun kualitas hasil panen masih perlu ditingkatkan melalui penerapan teknik budidaya dan pengelolaan pascapanen yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan Sari dan Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa penyuluhan pertanian berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani sehingga berdampak pada peningkatan kuantitas maupun kualitas hasil panen.

Indikator efisiensi lahan digunakan untuk menilai optimalisasi pemanfaatan lahan dalam mendukung produktivitas padi. Hasil analisis disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Per Item Soal Efisiensi Lahan

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Petani mampu memanfaatkan lahan sawah secara lebih optimal setelah mengikuti penyuluhan	82,7	Tinggi
2	Lahan yang petani miliki menghasilkan padi secara maksimal	82,0	Tinggi
3	Petani dapat melakukan penanaman padi lebih dari satu kali dalam setahun	91,3	Sangat Tinggi
4	Frekuensi tanam padi meningkat dibanding sebelumnya	85,3	Sangat Tinggi
Rata-rata		85,3	Sangat Tinggi

Indikator efisiensi lahan memperoleh nilai rata-rata 85,3% dengan kategori sangat tinggi. Aspek kemampuan melakukan penanaman padi lebih dari satu kali dalam setahun memperoleh capaian tertinggi sebesar 91,3% (sangat tinggi), sedangkan kemampuan memanfaatkan lahan sawah secara optimal memperoleh capaian terendah sebesar 82,0% (tinggi). Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian telah mendorong peningkatan efisiensi pemanfaatan lahan, terutama melalui peningkatan intensitas tanam. Temuan ini sejalan dengan Putri dan Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa intensifikasi pertanian dan peningkatan indeks pertanaman mampu meningkatkan efisiensi pemanfaatan lahan serta produktivitas padi secara berkelanjutan.

Pengelolaan usaha tani dalam kegiatan pertanian dapat diartikan sebagai cara petani dalam merencanakan, mengatur, dan melaksanakan seluruh kegiatan budidaya padi mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga penggunaan sarana produksi seperti benih dan pupuk agar dapat menghasilkan produksi yang optimal. Pengelolaan usaha tani yang baik akan membantu

petani bekerja lebih efektif dan efisien sehingga hasil yang diperoleh juga lebih maksimal.

Tabel 8. Hasil Analisis Per Item Soal Pengelolaan Usaha Tani

No	Pernyataan	Persentase	Kategori
1	Petani menerapkan teknik budidaya padi yang dianjurkan oleh penyuluh	77,3	Tinggi
2	Cara petani menanam dan merawat padi menjadi lebih baik setelah mengikuti penyuluhan	83,3	Tinggi
3	Petani menggunakan pupuk sesuai anjuran yang diberikan dalam penyuluhan	85,3	Sangat Tinggi
4	Petani menggunakan benih unggul untuk meningkatkan hasil panen padi	93,3	Sangat Tinggi
Rata-rata		84,8	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.25, indikator pengelolaan usaha tani memperoleh nilai rata-rata 84,8% dengan kategori sangat tinggi. Aspek penggunaan benih unggul memperoleh capaian tertinggi sebesar 93,3% (sangat tinggi), sedangkan penerapan teknik budidaya sesuai anjuran penyuluh memperoleh capaian terendah sebesar 77,3% (tinggi). Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian telah meningkatkan kemampuan petani dalam menerapkan praktik budidaya yang lebih baik, terutama dalam penggunaan benih unggul dan pupuk sesuai anjuran. Namun, penerapan teknik budidaya masih perlu terus diperkuat agar lebih konsisten. Temuan ini sejalan dengan Sulastri dan Handayani (2022) yang menyatakan bahwa

adopsi inovasi teknologi, seperti penggunaan benih unggul dan pemupukan sesuai rekomendasi, mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usahatani dan hasil produksi petani.

7. Rekapitulasi Variabel Y

Variabel Y dalam penelitian ini menggambarkan kondisi hasil akhir yang dicapai oleh petani, yang dalam konteks ini mencakup hasil produksi, efisiensi lahan, dan pengelolaan usaha tani. Ketiga aspek ini menjadi ukuran penting untuk melihat sejauh mana kegiatan usahatani padi berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang optimal. Semakin baik ketiga aspek tersebut, maka semakin tinggi pula capaian variabel Y secara keseluruhan.

Tabel 9. Rekapitulasi Variabel Y

Variabel	Persentase (%)	Tingkat Capaian
Hasil Produksi	77,50	Tinggi
Efisiensi Lahan	85,33	Sangat Tinggi
Pengelolaan Usaha Tani	84,33	Sangat Tinggi
Rata-rata	82,38	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.26, variabel produktivitas padi memperoleh nilai rata-rata 82,38% dengan kategori tinggi. Indikator efisiensi lahan memperoleh capaian tertinggi sebesar 85,33% (sangat tinggi), diikuti pengelolaan usaha tani sebesar 84,33% (sangat tinggi), sedangkan hasil produksi memperoleh nilai 77,50% (tinggi). Hasil ini menunjukkan bahwa produktivitas padi didukung oleh kemampuan petani dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan menerapkan pengelolaan usahatani yang baik, meskipun peningkatan hasil produksi masih perlu terus dioptimalkan. Temuan ini sejalan dengan Kurniawan dan Sari (2023) yang menyatakan bahwa produktivitas usahatani padi dipengaruhi oleh efisiensi lahan, pengelolaan usahatani yang baik, serta peningkatan hasil produksi secara terpadu.

Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.777	.741	3,943
a. Predictors: (Constant), Sumberdaya Penyuluhan, Materi Penyuluhan, Metode Penyuluhan, Media Penyuluhan				

Berdasarkan Tabel 4.27, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,777 menunjukkan bahwa variabel materi penyuluhan, metode penyuluhan, media penyuluhan, dan sumber daya penyuluhan secara simultan mampu menjelaskan 77,7% variasi produktivitas padi. Sementara itu, 22,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi lingkungan, teknologi budidaya, irigasi, dan karakteristik usahatani. Nilai *Adjusted R* sebesar 0,741 mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan hubungan antara pelaksanaan penyuluhan pertanian dan produktivitas padi.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 11. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1355,109	4	338,777	21,786	.000 ^b
	Residual	388,758	25	15,550		
	Total	1743,867	29			

a. Dependent Variable: Produktivitas Padi

b. Predictors: (Constant), Sumberdaya Penyuluhan, Materi Penyuluhan, Metode Penyuluhan, Media Penyuluhan

Berdasarkan Tabel 4.28, hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 21,786 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 2,76, dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan, metode penyuluhan, media penyuluhan, dan sumber daya penyuluhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan penyuluhan pertanian, semakin tinggi pula produktivitas padi yang dicapai petani melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola usahatani.

3. Uji t (parsial)

Tabel 12. Uji t (parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4,959	6,003		-,826
	Materi Penyuluhan	,766	,434	,235	1,767
	Metode Penyuluhan	1,052	,422	,330	2,494
	Media Penyuluhan	,217	,447	,067	,486
	Sumberdaya Penyuluhan	1,145	,204	,602	5,623

a. Dependent Variable: Produktivitas Padi

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda (Tabel 4.29), metode penyuluhan ($\beta = 1,052$; $p = 0,020$) dan sumber daya penyuluhan ($\beta = 1,145$; $p = 0,000$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas padi. Sebaliknya, materi penyuluhan ($\beta = 0,766$; $p = 0,089$) dan media penyuluhan ($\beta = 0,217$; $p = 0,631$) tidak berpengaruh signifikan karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas padi lebih dipengaruhi oleh efektivitas metode penyuluhan dan kualitas sumber daya penyuluhan dibandingkan dengan materi maupun media penyuluhan. Metode penyuluhan yang bersifat partisipatif, seperti demonstrasi lapang, diskusi, dan pendampingan, lebih mampu meningkatkan pemahaman dan penerapan teknologi budidaya oleh petani. Di sisi lain, kompetensi

penyuluh, kemampuan komunikasi, serta ketersediaan sarana pendukung menjadi faktor yang paling dominan dalam mendukung keberhasilan penyuluhan. Sebaliknya, materi dan media penyuluhan belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap produktivitas, yang mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan perlu diimbangi dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan petani di lapangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Bendosari, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo secara umum berada pada kategori tinggi, ditinjau dari aspek materi, metode, media, dan sumber daya penyuluhan. Produktivitas padi juga berada pada kategori tinggi yang tercermin dari capaian hasil produksi, efisiensi lahan, dan pengelolaan usahatani. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan materi penyuluhan, metode penyuluhan, media penyuluhan, dan sumber daya penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi dengan kemampuan menjelaskan variasi produktivitas sebesar 77,7%. Secara parsial, metode penyuluhan dan sumber daya penyuluhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas padi, sedangkan materi penyuluhan dan media penyuluhan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (3 Februari 2025). Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi, 2024. Diakses pada 16 Desember 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ5OCMy/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-menurut-provinsi.html>
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. (2021). Petunjuk Teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah. Sukamandi: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. (2022). Potensi Hasil dan Teknologi untuk Menutup Yield Gap Padi

- Sawah di Jawa. Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan, 6(1), 45-58.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi). (2021). Inovasi Teknologi Padi untuk Mendukung Swasembada Berkelanjutan. Monograf.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. BPS-Statistics Indonesia.
- Sukamandi: Kementerian Pertanian. <https://ppid.pertanian.go.id/doc/64/LAKIN%20BB%20PADI%202021.pdf>
- Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo. (2023). Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo Tahun 2023. Sukoharjo. <https://sukoharjokab.bps.go.id/id/publication/2024/12/30/04be8175d9922dcd36432972/luas-panen-dan-produksi-padi-di-kabupaten-sukoharjo-2023.html>
- Effendy L dan Sudiro. 2020. Models to Increase The Farmer' Participation on The Implementation of Lowland Rice Balanced Fertilization in Cikoneng Subdistrict Ciamis. *International Journal of Art and Social Science (IJASS)*. Vol. 3 Issue.1 (January-February 2020). p 43 – 53.
- Effendy. L dan Yulia. A.A. 2019. Strategi Penumbuhan Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian melalui Budidaya Cabai Merah di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis (Makalah disajikan pada Workshop Fema, PPs.-IPB 7-9 Oktober 2019).
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2021). The State of Agricultural Extension and Advisory Services in Asia. Rome : FAO. Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). (2021). Agricultural extension and advisory services: Building capacity for sustainable agricultural development. FAO.
- Gusti, I. A. K. D., Suryani, N. K., & Wiratmaja, I. W. (2022). Pengaruh karakteristik petani terhadap adopsi inovasi pertanian. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 17(2), 85–96.
- Jamil, M. H., Rahman, A., & Nugroho, B. A. (2023). Effectiveness of agricultural extension and education programs on farmers' welfare. *Journal of Agricultural Extension and Rural Development*, 15(1), 1–10.
- Olorunfemi, T. O., Fasinmirin, J. T., & Akinola, A. A. (2020). Role of agricultural extension services in sustainable agricultural development. *Journal of Sustainable Agriculture*, 12(3), 45–56.
- Faisal, H.N. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tulungagung (Agribis)*. 6(1) : 1-13. <https://journal.unita.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/182>
- Firdaus, M., Sumardjo, & Tjitropranoto, P. (2022). "Faktor Penentu Adopsi Inovasi Padi Sawah di Jawa Tengah: Peran Kritis Penyuluh." *Jurnal Penyuluhan*, 18(2), 210-225.
- Jamil, M. H., Tika, N., Fudjaja, L., et al. (2023). Effectiveness of Agricultural Extension on Paddy Rice Farmer's Baubau City, Southeast Sulawesi, Indonesia. *Jurnal Sustainability*, 15(4), 3773. DOI:10.3390/su15043773
- Makatita, J. dkk. 2014. 'Tingkat Efektivitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Propinsi Maluku'. *Jurnal Agromedia*. Vol. 32.No. 2.<http://jurnalkampus.stipfarmi.ng.ac.id/index.php/am/article/download/95/97>.
- Maulana, A. et al. (2017). Hubungan Antara Efektivitas Penyuluhan dengan Produksi Padi di Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar. *Jurnal PENA*, Vol 3 No. 2, ISSN 2355-3766 .

- Latif, A., Ilsan, M., Rosada, I. (2022). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol 5 No. 1: Juni 2022, pp 11-21.
- Olorunfemi, T., et al. (2020). Penentu keterlibatan agen penyuluh dalam menyebarkan inisiatif pertanian cerdas iklim: Implikasi untuk peningkatan skala. *J. Saudi Soc. Agric. Sci.*, 19, 285–292.
- Pratiwi, R., Salman, D., Mujahidin, I. (2022). Digitalisasi Pertanian melalui Program Kostratani pada Agribisnis Padi Sawah di Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 18(3) : 277-292. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>.
- Sari, D. P., & Jamil, M. (2023). Pendekatan Komunikasi Partisipatif dalam Penyuluhan Pertanian untuk Meningkatkan Adopsi Inovasi Teknologi Padi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 21(1), 102-117.
- Silaban, P., & Purnawati, A. (2016). Efektivitas program pelatihan keterampilan. BPS Sukoharjo. (2025). Potensi pertanian Kabupaten Sukoharjo (April 2025). Portal Resmi Kabupaten Sukoharjo. <https://portal.sukoharjokab.go.id>. Diakses pada 1 Desember 2025
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi). (2021). Inovasi Teknologi Padi untuk Mendukung Swasembada Berkelanjutan.
- BPS. (2024). Luas Panen dan Produksi 2023.
- Budiman, N. Di., Harmin Jandu, I., Sudirman, P. E., Nda, W. A., Santu, L., & San, S. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Di Desa Tengku Lese (Vol. 7, Number 1).
- Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo. (2023). Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo Tahun 2023.
- Dwi Ariyanti, S., Nabila, U., Rahmawati, L., Syariah, M. E., Ampel, S., Pascasarjana, D., Syariah, E., & Surabaya, I. (2024). Pemenuhan Kebutuhan Produksi Beras Nasional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7(1). <https://doi.org/10.31949/maro.v7i1.9121>
- Harahap, N., & Effendy, L. (2017). Buku Ajar Evaluasi Penyuluhan Pertanian.
- Indraningsih, K. S. (2011). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu.
- Kasus, S., Coppo, K., Barru, K., Barru, K., Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). HUBUNGAN PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI PADI. *WIRATANI : Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 2022. <http://jurnal.agribisnis.umi.ac.id>
- Khasanah, N. N., & Gunanto, E. Y. A. (2024). Pengaruh Luas Panen Padi, Produktivitas Lahan, Pertumbuhan Harga Beras dan Jumlah Penduduk terhadap Ketersediaan Beras di Indonesia tahun 1990-2022. *Diponegoro Journal of Economics*, 13(2), 67–79. <https://doi.org/10.14710/djoe.44900>
- Laya, W. S., Fauzi, A., Kolopaking, L. M., & Mulatsih, S. (2021). Strategi Pembangunan Wilayah Pertanian Padi Berkelanjutan. IPB University.
- Madawu, P. P., Ismaish, & Dinarti, S. I. (2024). Efektivitas Metode Penyuluhan Pertanian di Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.
- Ningsih, R. D., Zuriah Wiryia Purba, Y., & Saleh, W. (2025). Efektifitas Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Sujono, & Yahya, M. (2017). Buku Ajar Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian. Pusat Pendidikan

- Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Sularno, & Jauhari, S. (2020). Strategi Ketahanan Pangan Masa New Normal Covid-19. 4(1), 533.
- Syahroni. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penentu Tercapainya Swasembada Beras. *Tolis Ilmiah*, 6. UU Nomor 16 (2006).
- Wardana, S., Sujono, S., & Sunardi, S. (2022). Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Tani Padi Di Desa Pugaan Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 29(2), 50–56. <https://doi.org/10.55259/jiip.v29i2.16>
- Yohan, Manumono, D., & Dinarti, S. I. (2023). Tingkat Efektivitas Penyuluh Pertanian Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. 1.